

## Generatif-Transformatif Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X

### *Transformational-Generative in Class X Senior High Shcool Arabic Book*

<sup>1</sup>Muhammad Agil Munawwar\*, <sup>2</sup>Wahyu Retno Ningsih, <sup>3</sup>Abdul Wahab Rasyidi

<sup>1</sup>m.agilmunawwar@gmail.com\*, <sup>2</sup>retno951@gmail.com, <sup>3</sup>wahab@pba.uin-malang.ac.id

<sup>1,2,3</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

#### ARTICLE INFO

#### ABSTRACT

##### Article History

Received: May 17, 2023

Revised: June 9, 2023

Accepted: June 11, 2023

##### Keywords

Transformational-Generative,

Textbook,

Noam Chomsky.

\*Corresponding Author

There are several cases that occur in Class X, namely: 1) many students do not understand grammar because of the lack of explanation in detail and detail presented in the learning Book, 2) because the lack of presentation of grammar in the textbook reduces the value of the quantity of the textbook. The method used in this study is a literature study, using qualitative descriptive method. The research Data consisted of four aspects, namely book Language, Language skills, vocabulary learning, and *sharaf* learning aspects. The source of the data in the form of Arabic textbook entitled Arabic student book Scientific Approach curriculum 2013 X Madrasah Aliyah and works sourced from articles about transformative generative theory with data in the form of analysis based on the text read in the book. The purpose of this study was to analyze the Arabic book Madrasah Aliyah Class X with the approach of generative theory Transformative Noam Chomsky. The results showed that class X Arabic textbooks viewed from the view of Noam Chomsky lack of entry in the language order because the arrangement in the textbook has not paid much attention to the side of the language order, so that students' understanding of the words/sentences presented are still poorly understood. So, it is necessary to add a more detailed and detailed explanation of the grammatical structure that will make it easier for students to learn Arabic well.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Madrasah Aliyah. Adapun kurikulum bahasa Arab tertuang dalam KMA No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Melihat standar isi dan materi

---

dalam kurikulum 2013 tersebut sebenarnya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah sebagai pembelajaran bahasa Asing sudah sesuai dengan sistematika dan teori pembelajaran bahasa Asing untuk non-penutur. Akan tetapi, fakta fakta dilapangan ditemukan banyak permasalahan dan kendala dalam proses pembelajarannya.

Buku ajar memiliki peran penting dan dominan dalam proses belajar mengajar yang didalamnya teruraikan materi-materi yang akan dibahas sesuai dengan jenjangnya, maka dalam mencari buku ajar yang baik dan sesuai sangatlah diperlukan. Neville Grant mengatakan “*the proper textbook does now not exist, however the high-quality e book to be had for you and your college students clearly does*” ([Grant, 1987](#)). Bahwa buku ajar yang sempurna itu tidak ada, tetapi buku ajar terbaik yang tersedia untuk Anda sebagai pengajar dan siswa Anda pasti ada ditemukan, maka dari itu memilih buku ajar yang tepat sangat diperlukan. *Kedua*, Buku ajar menjadi guru kedua bagi para siswa di dalam pencapaian target kurikulum. Sesuai dengan perannya yang strategis dalam menuntaskan pencapaian kurikulum sehingga buku ajar harus disiapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran, pengembangan, perencanaan, dan evaluasi kurikulum dalam macam-macam tingkatan baik tingkat perencanaan nasional, provinsi, sekolah atau di tingkat sekolah ([Hasan Barsuni A.R, Muhammad Alfian, 2022](#)). *Ketiga*, kita bisa mengetahui bagaimana pandangan chomsky terhadap penyusunan bahan ajar bahasa arab yang benar.

Menurut *National Centre for Competency Based Training*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis ([Prastowo, 2011](#)). Istilah bahan ajar dalam bahasa Arab bisa disebut dengan *al-kitab at-ta’limy* atau *al-mawad ad-dirasiyyah/ al-mawad at-ta’limiyyah* yang merupakan hal yang penting dalam sebuah proses belajar mengajar, dan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya *al-mawad addirasiyyah*, maka peran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi berubah ([Hamid, 2008](#)). Andi Prastowo mengemukakan bahwa menurut *National Centre for Competency Based Training* tahun 2007, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis ([Prastowo, 2011](#)). Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulismaupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Kualitas buku bahan ajar di madrasah menjadi salah satu faktor penentu untuk meraih Capaian Pembelajaran (CP) dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Standar kualitas itu tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 8 tahun 2016 ([Mendikbud, 2016](#)). Hal ini disebabkan buku bahan ajar menempati unsur pokok dalam kegiatan

dan proses pembelajaran. Chomsin berpandangan bahwa buku bahan ajar bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyajian materi dengan harapan mampu membuat peserta didik lebih aktif belajar di kelas dan mandiri menuju ilmu atau keterampilan yang diharapkan ([Widodo, Chomsin S., 2008](#)). Nafi'ah juga mempertegas bahwa Modul merupakan bahan ajar berupa teks yang digunakan untuk membantu pengembangan siswa dalam proses pembelajaran ([Nafiah & Retno, 2015](#)). Maka, perlu kiranya ada sebuah evaluasi standarisasi buku bahan ajar, agar keberadaannya sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh permen pendidikan dan kebudayaan tersebut ([Baroroh & Tsani, 2019](#)).

Setelah melihat dan menganalisis buku ajar kelas X bahasa Arab yang berjudul Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 peneliti menemukan kurangnya susunan tata bahasa dalam materi pembelajaran yang tertuang di dalam buku ajar tersebut, hal ini terlihat dari teks materi yang disajikan dalam teks *maharah Istima'*, *kalam*, *qiraa'ah*, dan *kitabah*. Dimana yang seharusnya dalam penyusunan buku penulis lebih memperhatikan tatanan bahasanya dari segi penyajian di dalam buku ajar tersebut agar mempermudah siswa untuk menerima dan memahami materi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh taufik dan nur Fadhilah amir, yang berjudul "Pola Kalimat Tunggal Murid Tk Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru: Analisis Trasformasi Generatif" pada penelitian ini dilakukan terhadap kalimat tunggal pada murid TK yang dianalisis dengan pendekatan tata bahasa transformasi generatif (TTG). Pendekatan TTG yang digunakan merupakan teori standar. TTG jenis ini menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen pada setiap bahasa, yaitu komponen sintaksis, semantic, dan fonologi. *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh mugomo yang berjudul "Implementasi teori linguistik dalam penyusunan bahan ajar" secara khusus, tulisan ini mengkaji pengaruh aliran-aliran linguistik terhadap buku pelajaran bahasa Indonesia yang beredar di pasaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa buku pelajaran yang dikembangkan memang betul-betul mengandung unsur-unsur linguistik yang disyaratkan oleh kurikulum. *Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah yang berjudul "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/Fitrah" Salah satu teori pemerolehan dan pembelajaran bahasa yang berkenaan bahasa sebagai ciri bawaan manusia adalah teori transformatif generatifnya Noam Chomsky yang menyatakan bahwa bahasa merupakan potensi bawaan yang dimiliki manusia sejak lahir. Berdasarkan teori tersebut penelitian ini bertujuan menganalisis potensi bawaan bahasa manusia sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, dengan memperhatikan potensi bawaan bahasa yang sudah dimiliki oleh peserta didik diharapkan potensi bahasa tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu dimana penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teori generatif transformatif yang terfokus pada buku ajar bahasa Arab pada murid TK dan penerapan kurikulum bahasa Arab, sedangkan peneliti menggunakan teori generatif transformatif yang terfokus pada buku ajar bahasa Arab kelas X yang berjudul Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 X Madrasah Aliyah dengan pendekatan teori generatif transformatif noam Chomsky. Analisis ini berangkat dari fenomena yang dialami oleh siswa kelas X, yang kurang mampu memahami Bahasa Arab terutama dari segi kebahasaan, meskipun telah diajarkan dan dijelaskan oleh guru namun keterampilan siswa tidak terlalu meningkat. Masalah ini perlu dipecahkan untuk melihat apa penyebab masalah ini muncul sehingga dapat memberikan saran kepada penyusun buku ajar untuk lebih memperhatikan masalah tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian terdiri dari empat aspek yaitu bahasa buku, keterampilan berbahasa, pembelajaran kosakata, dan aspek pembelajaran sharaf. Sumber data primer adalah karya yang bersumber dari artikel-artikel tentang teori generatif transformatif sedangkan sumber data sekunder adalah buku ajar bahasa Arab yang berjudul Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 X Madrasah Aliyah dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan langkah pengumpulan data berupa (1) membaca buku ajar yang diteliti, (2) mengumpulkan data berdasarkan empat aspek penelitian, (3) mendeskripsikan data dalam lembar instrumen bantu, dan (4) mereduksi data berdasarkan empat aspek penelitian. Pengecekan keabsahan data ini menggunakan metode triangulasi, yaitu pengecekan keabsahan data dengan berbagai macam cara. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menentukan bahwa data adalah data yang valid yaitu data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian ([Sugiono, 2018](#)).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Teori generatif transformatif

Penelitian yang dilakukan Zellig Harris di University of Pennsylvania pada tahun 1950 adalah tempat dimulainya aliran transformasi generatif dan fondasinya. Murid-murid Chomsky pada tahun 1957. Setelah penerbitan Bloomfield Language pada tahun 1933, Zellig Harris, khususnya Noam Chomsky, merevolusi studi bahasa dengan bukunya Syntactic Structure. Teori ini

dikembangkan pada bukunya yang ke dua berjudul *Aspect of The Theory of Syntax* pada tahun 1965. Dalam buku ini, Chomsky telah menyempurnakan teorinya mengenai sintaksis dengan mengadakan beberapa perubahan prinsipil yang dikenal dengan istilah "*Standard Theory*". Kemudian dikembangkan lagi pada tahun 1972 dan diberi nama "*Extended Standard Theory*". Pada tahun 1975 direvisi kembali dan diberi nama "*Revised Extended Standar*" dan revisi terakhir dengan nama "*government and binding theory*". Adanya beberapa fase dalam perkembangannya karena terdapat kritik, reaksi, dan saran dari berbagai pihak, sekaligus untuk menyempurnakan teori tersebut.

Teori generatif transformatif ini merupakan sebuah teori modern yang diusung oleh Noam Chomsky (Kusuma, 2018). Bagi Chomsky, bahasa bersifat *al-dzihniyyah* (kejiwaan) atau *innate* (bawaan/warisan) yang terdiri atas dua unsur yakni *al-kifayah al-lughawiyah* (kompetensi) dan *al-ada' al-kalamiy* (performansi). Dua unsur ini kemudian tertuang dalam *al-bunyah al-suthhiyyah* (struktur luar) dan *al-bunyah al-'amiqah* (struktur dalam) (Susiwati, 2018). Dalam teori Generatif Transformatif ini, Chomsky sebagai pencetus teori membedakan antara *Surface Structure* (Struktur Luar) dan *Deep Structure* (Struktur Dalam). Dalam teori ini, struktur disamakan dengan tata bahasa, yakni suatu pengetahuan yang dimiliki pengguna bahasa secara tidak sadar, intuitif, intrinsik dan implisit atau biasa dikenal dengan *al-kifayah al-lughawiyah* (kompetensi). Kemudian kompetensi ini digunakan pada *taraf al-ada' al-kalamiy* (performansi) yakni kecakapan penutur bahasa dalam menggunakan bahasa (Yusuf & Nengrum, 2021).

### 3.2. Prinsip penulisan buku menurut chomsky

#### 3.2.1. Surface Structure (Struktur Luar)

*Surface structure* (struktur luar) merupakan manifestasi dari struktur dalam. Bagi Chomsky gramatika memiliki tiga komponen yakni sintaksis, semantik dan fonologi dengan mengacu pada dua kaidah transformasi kalimat itu dapat dikembangkan melalui (Yusuf & Nengrum, 2021):

1. *Al-ibdal* (*penggantian*) terdiri dari 2 macam yaitu :

a) *I'adah al-Tartib* (*permutation*)

$$A + B \Rightarrow B + A$$

Contoh :

أستاذ محمد صالح يتصدق على الفقراء في هذا اليوم

في هذا اليوم أستاذ محمد صالح يتصدق على الفقراء

"Ustadz Muhammad Sholih sedang bersedekah kepada fakir miskin pada hari ini"

"Pada hari ini Ustadz Muhammad Sholih sedang bersedekah kepada fakir miskin"

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa dalam kalimat tersebut ada perubahan pada kata **في هذا** yang awalnya di akhir kalimat diubah pada awal kalimat.

b) *Al-ihlal (replacement)*, merupakan suatu perubahan dilakukan dengan cara mengubah unsur yang lain.

$$A + B \Rightarrow B + C$$

Contoh :

جاء رجل عادل

جاء رجل عاقل

“Telah datang seorang laki-laki yang adil”

“Telah datang seorang laki-laki yang berakal”

Contoh diatas merupakan salah satu bentuk perubahan dengan cara mengganti unsur yang lain, yakni merubah **رجل عادل** dan **رجل عاقل**.

2. *Al-ittisa' (expansion)*, merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara memperluas.

$$A + B \Rightarrow B + C$$

Contoh:

يجتمع زيد شخصا

يجتمع زيد محمدا ناجحا

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa kalimat **محمدا ناجحا** adalah perluasan dari kata **شخصا**

3. *Al-hadzf (deletion)*, merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara membuang

$$A + B \Rightarrow B$$

Contoh :

هذا كتاب زيد

هذا قميص حرير

“Ini kitab Zaid”

“Ini baju sutra”

Dua contoh diatas merupakan contoh yang mengalami perubahan dengan cara membuang. Ketika kata yang dibuang tersebut ditampakkkan maka menjadi;

أى هذا كتاب لزيد

أى هذا قميص من حرير

“Ini kitab punya Zaid”

“Ini baju terbuat dari sutra”

4. *Al-ikhtisar (reduction)*, merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara menyingkat.

$$A1 + B \Rightarrow A + B$$

Contoh :

رسول الله قدوتنا

الرسول قدوتنا

“Rasulullah adalah panutan kami”

“Rasul itu panutan kami”

5. *Al-ziyadah (addition)*, merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara menambah elemen

$$A \Rightarrow AB$$

“Ilmu itu berguna”

“Ilmu Nahwu itu berguna”

Dengan melihat pada dua contoh terakhir pada bagian *al-ziyadah (addition)*, tampak ada perbedaan makna. Contoh pertama bermakna ‘Ilmu itu berguna’ berubah menjadi ‘Ilmu Nahwu itu berguna’. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa kaidah transformasi tidak hanya merubah pada segi struktur kalimat saja, melainkan juga merubah dalam segi makna.

### 3.2.2. Deep structure (Struktur Dalam)

Struktur dalam adalah susunan abstrak dalam sebuah pemikiran atau ide yang dapat diwakilkan oleh bentuk jelas dalam susunan kalimat. Struktur dalam ini menentukan interpretasi fonetik yang dilakukan melalui komponen fonologis. Komponen sintaksis harus menggabungkan antara struktur dalam dan struktur luar dari sebuah ungkapan bahasa. Inilah yang disebut dengan asumsi transformatif ([Permata, 2015](#)). Hubungan antara struktur dalam dan struktur luar bahasa menentukan makna suatu kalimat. Hubungan yang teratur dengan perantara kaidah-kaidah transformatif itu berlangsung hingga ke struktur luar bahasa. Hubungan kedua struktur ini dinamakan transformasi dan karena itu, tata bahasa versi teori ini dinamakan dengan tata bahasa transformasi (*transformational grammar*). Tata bahasa transformasi ini adalah proses produksi kalimat melalui perantaraan kaidah-kaidah transformasi (*transformational rule*), yakni mengalihkan struktur dalam bahasa pada struktur luar bahasa, kemudian struktur luar bahasa tersebut dianalisis ([Yusuf & Nengrum, 2021](#)).

Dalam kaitannya dengan bahasa Arab, Jonathan Owens menyatakan bahwa teori transformasi generatif telah diimplementasikan oleh Ibn Jinni (321-392 H) melalui teori *asl/basic/dasar* dan *furû’/cabang*. Dalam teori *asl* dan *furû’*, Ibnu Jinni menjelaskan bahwa *asl* adalah struktur batin (*deep structure*) sedangkan *furû’* adalah struktur lahir (*surface structure*). *Asl* dalam bahasa Arab adalah struktur asli sebelum kata atau kalimat tersebut diubah, sedangkan *furû’* adalah hasil derivasi dari kata atau kalimat tersebut ([Owens, 1988](#)). Menurut *Tammâm Hassân*, *asl* adalah bentuk dasar sebuah kata atau kalimat diubah dalam bentuk *furû’*. Pengertian *asl al-qâidah* adalah kaidah yang seharusnya diberlakukan dalam sebuah kalimat, seperti kaidah *asl* yang menyatakan bahwa sebuah kalimat harus mengandung musnad dan musnad ilaih, karena itu dalam kalimat yang membuang/*hadzf* salah satunya, atau menambah unsur lain dalam kalimat tersebut adalah *furû’* ([Hasan, 1982](#)).

*Jumlah ismiyyah* merupakan kalimat dasar. Greenbeerg menyatakan bahwa ada 3 kemungkinan besar tata urutan (*word order*) kalimat dasar dalam bahasa dunia. 3 kemungkinan tersebut adalah SVO, SOV dan VSO. Sedangkan dalam bahasa Arab, terdapat berbeda pandangan antar para *nuhât* dalam menentukan tata urutan bahasa. Pada umumnya, linguistik Basrah menyatakan, bahwa kalimat yang diawali oleh bentuk *fi’il* disebut jumlah *fi’liyyah*, sedangkan kalimat yang diawali oleh kata benda/*isim* disebut jumlah *ismiyyah* ([Al-Dîn, 1984](#)).

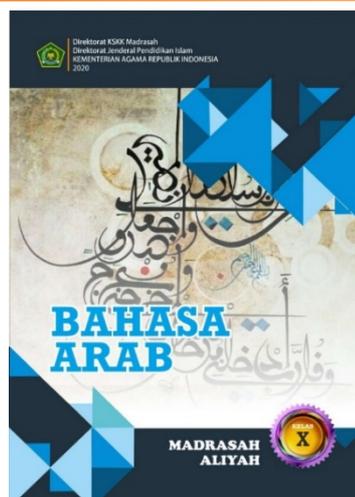
### **3.2.3. Kompetensi dan Performa**

Kompetensi (*competencyal kafa'ah*) adalah keterampilan ideal yang harus dimiliki seorang penutur. Pengetahuan tentang sistem bahasa yang sempurna, termasuk sistem bunyi (fonologi), sistem kata (morfologi), sistem kalimat (sintaksis), dan sistem makna (semantik), disebut sebagai kompetensi. Bentuk (*performance - al-ada'*) adalah jenis ucapan yang dapat didengar atau dibaca, sedangkan *al-ada'* adalah ucapan alami seseorang. Menurut Chomsky, tata bahasa harus memberikan kompetensi daripada kinerja karena kemungkinan kinerja yang tidak sempurna ([Rosyidi, A. W., & Ni'mah, 2011](#)). Menurut Chomsky, setiap orang memiliki kerangka kerja yang diperoleh yang sesuai untuk bahasa dan semua dialek yang mungkin ditangkap olehnya. Otak manusia dan sistem saraf mungkin dapat menyimpan dan menempatkan sejumlah koneksi menggunakan sistem ini. Adalah mungkin bagi seorang anak dan anak normal lainnya untuk membuat kalimat dari sistem warisannya yang sesuai dengan tujuan bahasa tertentu dengan menggunakan sejumlah contoh dari bahasa itu. Contoh-contoh ini adalah hasil diambil dari bahasa orang tua dan lingkungan mereka. Ia mampu melakukan proses bahasa yang disebut Noam Chomsky sebagai kompetensi karena kemungkinan diwariskan dan disimpan dalam otak manusia ([Parera, 1991](#)).

Performansi merupakan representasi kompetensi yang juga dipengaruhi oleh berbagai situasi mental dan lingkungan real. Masalah ekstralinguistik, seperti ingatan yang buruk, kecerobohan, dan sebagainya, adalah contohnya. Akibatnya, faktor ekstralinguistik harus dihindari sebisa mungkin untuk mencapai situasi dan penampilan tutur pendengar yang ideal yang benar-benar mencerminkan *competence*. Menurut Rusyana & Samsuri (1976), penggunaan bahasa dalam situasi aktual merupakan definisi dari aspek penampilan bahasa. linguistik generatif-transformatif memberikan gagasan struktur dalam dan struktur permukaan untuk implementasi bahasa dalam kinerja, khususnya berbicara atau memahami pidato ([Chaer, 1994](#)).

### **3.3. Profil Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X**

- a. Judul : Bahasa Arab MA Kelas X
- b. Penulis : Moh. Ilyas
- c. Editor : Ahmad Mubaligh
- d. Penerbit : Direktorat KSKK Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- e. Tahun terbit : 2020
- f. Kota Terbit : Jakarta
- g. Jumlah halaman : 106



Gambar 1. Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X

Buku ajar yang diterbitkan kementerian Agama RI ini terbitan terbaru cetakan pertama pada tahun 2020 untuk jenjang sekolah Madrasah Aliyah kelas X. Isi materi dalam dua semester yang dipaparkan menyesuaikan dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 dalam kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah yang berbunyi “Membaca-memisah secara interaktif; Peserta didik mampu memahami dan merefleksikan beberapa paragraf dalam teks tertulis atau teks visual secara interaktif” Kalimat tersebut mendukung tentang teori generatif transformatif. Didalamnya setelah cover terdapat kata pengantar dari direktur Jendral Pendidikan Islam, lalu setelahnya di sebutkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku Bahasa Arab kelas X MA semester 1 dan 2, daftar isi, terdiri dari 6 bab yang setiap semesternya 3 bab dan penilaian akhir pada tiap semester; bab I التعرف والتحيات و التعارف, bab II البيت و الأسرة و البيت, bab III المدرسة والبيئة المحيطة بها, bab IV الحياة اليومية, bab V الهواية, dan bab VI الطعام والشراب.

### 3.4. Kontribusi Teori Generatif Transformatif Dalam Buku Ajar

#### 3.4.1. Maharah Istima'

*Maharah Istima'* (kemampuan mendengar adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang pertama kali diperoleh siswa sebelum mempelajari empat lainnya (menyimak/istima, berbicara/kalam, membaca/qiraah, dan menulis/kitabah). Memahami gagasan utama secara mendetail membutuhkan keterampilan menyimak yang baik (Sahat, 1993). Rusydi Ahmad Thaaimah (1986) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan menyimak yang baik perlu memiliki keterampilan-keterampilan sebagai berikut: a). memiliki pemahaman yang kuat tentang bahasa Arab, tidak hanya dari segi ilmu ashwat, kosa kata, dan struktur kalimat, tetapi juga dari segi aspek kebahasaan lainnya, b). memiliki pemahaman konsep bahasa Arab yang baru, c). memiliki pemahaman tentang tujuan penggunaan atau arah tema, d).

memiliki pengalaman berbahasa Arab, e). memiliki pengetahuan tentang bentuk-bentuk budaya yang berhubungan dengan bahasa Arab, terutama yang memiliki makna khusus.



Gambar 2. Maharah Istima' dalam Buku Ajar

Kata yang digunakan dalam *maharah istima'* yang sesuai dengan gambar di atas, lebih menekankan pada bunyi kata dan bagaimana cara mengucapkan kata tersebut. Hal ini sejalan dengan teori generatif transformatif yaitu Menurut Chomsky bahasa merupakan bagian dari fitrah, innate, potensi dasar yang dimiliki manusia sejak lahir. Berbeda dengan makhluk lainnya, manusia mempunyai fitrah untuk menguasai bahasa. Ia menyatakan bahwa setiap manusia memiliki kesiapan fitrah (alamiah) untuk belajar bahasa. Manusia telah dibekali oleh piranti pemerolehan bahasa (LAD). Piranti ini menyerupai layar radar yang tugasnya hanya untuk menangkap gelombang-gelombang yang manakala ditata dan dihubungkan satu sama lainnya maka akan menjadi sebuah sistem, hasil penataan tersebut kemudian dikirim ke pusat pengolahan kemampuan bahasa (*al-kafa'ah al-lughowiyah/ language competence*) (Khasanah, 2018). McNeill (1966) memaparkan LAD meliputi empat perlengkapan linguistik bawaan, yaitu: 1) Kemampuan membedakan bunyi wicara dari bunyi-bunyi lain di lingkungan sekitar, 2) Kemampuan menata data linguistik ke dalam berbagai kelas yang bisa disempurnakan kemudian, 3) Pengetahuan bahwa hanya jenis sistem linguistik tertentu yang mungkin sedangkan yang lainnya tidak, 4) Kemampuan untuk terus mengevaluasi sistem linguistik yang berkembang untuk membangun kemungkinan sistem paling sederhana berdasarkan masukan linguistik yang tersedia.

Latihan *maharah istima'* sudah sesuai dengan teori generatif transformatif, yang mana kata yang digunakan sesuai dengan yang sering dilakukan oleh siswa seperti yang dikatakan oleh chomsky bahwa Menurut Chomsky Setiap individu memiliki satu sistem warisan yang sesuai untuk bahasa dan semua kemungkinan bahasa yang dapat ditangkapnya. Otak manusia dan sistem saraf mungkin dapat menyimpan dan menempatkan sejumlah koneksi menggunakan sistem ini. Misalnya hasil menangkap bahasa lingkungannya dan bahasa orang tuanya (Parera, 1991).

### 3.4.2. Maharah Kalam

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Karena berbicara merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh guru, maka keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dari pembelajaran bahasa asing (Rosyidi, A. W., & Ni'mah, 2011). Sedangkan maharah kalam adalah berbicara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosa kata yang sama dengan menggunakan ekspresi bunyi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *mahārat alkalām* termasuk keterampilan utama yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Vallet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih dari 22 tahunan yang lalu, diantara faktor yang mendorong siswa untuk mempelajari bahasa Asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan.



Gambar 3. Maharah Kalam dalam Buku Ajar

Tata bahasa yang dikenal sebagai tata bahasa transformasional dapat memberikan deskripsi bahasa yang fleksibel dan komprehensif. Meskipun tetap mengacu pada struktur kata dan kalimat, tata bahasa ini menganut perubahan yang dapat terjadi sebagai akibat dari kalimat awal sebelum berlanjut ke berbagai perubahan bentuk atau pola kalimat tertentu. Kalimat pertama sekarang sangat bervariasi dan kaya berkat perubahan tersebut. Namun, perubahan ini umumnya terbagi dalam dua kategori:, yaitu perubahan yang bersifat pilihan (اختيارية حتولية) (Qadur, 1996). (قواعد إجبارية حتولية), yaitu perubahan yang bersifat paksaan/keharusan (قواعد

Kalimat موظفين adalah salah satu bentuk dari teori generatif transformatif, yang mana dari kata موظف berubah menjadi موظفين, menurut teori generatif transformatif seharusnya diberikan latihan yang lebih terhadap perubahan tata bahasa seperti perubahan kata موظف menjadi موظفين dan juga bisa membuat kalimat lain untuk detail:

+ ما هو مهنتك ؟

- مهنتي هو موظف

+ كم عدد الموظفين هنا

Dengan diberikan pelatihan seperti di atas, siswa bisa memahami perubahan kata dari **موظف** menjadi **موظفين** sehingga siswa lebih mudah memahami suatu perubahan tata bahasa dan akan membuat siswa mampu mempraktekkan perubahan kata di dalam kehidupan siswa.

Sementara itu, struktur luar bahasa adalah fase akhir dari proses pembentukan kaidah dalam membuat kalimat setelah mengaplikasikan kaidah-kaidah transformasi tertentu atas struktur dalamnya. Ia adalah bentuk lahiriah bunyi yang diucapkan dan didengar atau dibaca (Ushaili, 2019). Misalnya, Ilmu Nahwu (sintaksis), menurut teori ini, bukan studi kumpulan contoh kalimat dalam suatu bahasa, tetapi hanyalah sebuah sistem yang ada dalam akal si penutur bahasa, yang diperolehnya sejak anak-anak.

### 3.4.3. Maharah Qiraah

Metode qiraah diajarkan di sekolah dengan tujuan mengajar dan melatih keterampilan membaca bahasa asing. Topik dipecah menjadi beberapa bagian, dimulai dengan kata, frasa, atau kalimat yang diajarkan dalam konteks kalimat, terjemahan, atau gambar (Juwariyah, 1992)vv. Menurut Abdu 'Alim Ibrahim, membaca, selain untuk mencari pemahaman tentang hubungan antara bahasa lisan dan lambang tulisan, tidak boleh dikesampingkan dari setiap aspek keterampilan berbahasa tersebut di atas. Oleh karena itu, tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah membekali siswa keterampilan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara aktif dan efisien.



Gambar 4. Maharah Qira'ah dalam Buku Ajar

---

Porsi untuk *maharah qiraah* di dalam buku ini sudah cukup, dan sudah sesuai dengan yang telah di jelaskan oleh chomsky bahwa Menurut Chomsky setiap orang memiliki sistem warisan yang sesuai dengan semua bahasa dan bahasa yang dapat ditangkap. Proses ini mungkin melibatkan penyisipan dan penyimpanan banyak koneksi di otak manusia. Berdasarkan beberapa contoh bahasa, adalah mungkin bagi setiap anak normal untuk menyusun sebuah kalimat dari struktur bawaan mereka yang memenuhi tujuan dari bahasa tersebut. Contoh-contoh ini berasal dari hubungan antara bahasa orang tua mereka dan bahasa lingkungan mereka. Kemampuan yang diwariskan dan dilindungi dalam otak manusia memberinya kemampuan untuk memproses bahasa seperti yang disebut oleh Noam Chomsky competence ([Parera, 1991](#)).

Di dalam kitab bahasa arab kelas X menjelaskan tentang *maharah qira'ah*, yang di dalam latihan tersebut juga terdapat teori generatif transformatif di dalamnya seperti *fiil mudhori'*, yang mana *fiil mudhori'* adalah suatu perubahan kata asli ke kata lain dengan makna yang berbeda seperti kata *سكن - نسكن*. Hal ini sejalan dengan teori chomsky yaitu teori generatif transformatif kreativitas dalam bahasa. Ditinjau dari segi semantik, tata bahasa suatu bahasa adalah seperangkat kaidah atau aturan yang menyatakan kesamaan atau hubungan antar bunyi. (bahasa) dan makna (bahasa) dalam bahasa itu. Dari segi kreativitas, tata bahasa adalah alat kreatif yang secara jelas menggambarkan struktur kalimat (yang tidak terbatas) dan menggambarkan struktur setiap kalimat. Alat desain pembelajaran Chomsky disebut ([Chaer, 1994](#)). Dan dalam pandangan revolusioner bidang keterampilan, kemampuan berarti kemampuan kreatif pengguna bahasa, sedangkan kinerja sebenarnya adalah penggunaan bahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, berpikir dan menulis ([Mar'at, 2005](#)). Kompetensi meliputi sifat fonologis, sifat sintaksis dan sifat semantik. Linguistik adalah bidang studi ahli bahasa. Hubungan kemampuan dengan bidang lain seperti memori, motivasi, kinerja (berbicara dan mendengarkan) adalah bagian dari studi psikologi ([Mar'at, 2005](#)).

#### 3.4.4. Maharah kitabah

Fuad (1992:190) mengatakan mengatakan bahwa bagian maharah al-kitabah menurut 'Ulyan adalah al-qawaid (nahwu dan sharf), imla' dan khat. Isi kitab tersebut adalah al-kalimah (kata-kata terkecil dari kalimat atau unsur utama struktur kalimat), al-sum (kumpulan kata yang dapat menimbulkan pemahaman makna atau berdasarkan kata dan lain-lain). kata), al-fakrah (paragraf) dan uslub.



Gambar 5. Maharah Kitabah dalam Buku Ajar

Abdul Hamid mengemukakan bahwa keterampilan menulis memiliki tiga aspek: 1. Kemampuan membuat huruf dan menyampaikan kata; 2. Seni memperbaiki khotah; 3. Kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Keterampilan utama menulis dalam pengajaran bahasa ada di bagian ketiga. Bahkan kita melihat banyak orang yang tahu bagaimana menulis bahasa Arab dengan baik, tetapi mereka tidak mengerti arti dari kalimat yang mereka tulis, apalagi mengungkapkan maksud dan pemikiran mereka dalam bahasa Arab. Di sisi lain, tidak sedikit ahli bahasa Arab menulis sebagai “cakar ayam” (Effendi, 2012).

Di dalam maharah kitabah seperti dalam gambar diatas adalah contoh dari latihan terhadap teori generatif transformatif, yang mana latihan tersebut mengasah siswa dalam membuat suatu kalimat yang baik, yang mana sejalan dengan teori generatif transformatif yaitu dalam kompetensi adalah kemampuan untuk memahami sebanyak mungkin kalimat adalah keterampilan bahasa dasar manusia. Dikatakan juga bahwa kompetensi bahasa adalah kemampuan khusus tentang bahasa yang mencakup pengetahuan tersembunyi tentang kaidah gramatikal, kaidah, kosa kata, dan bagian-bagiannya serta cara menyusunnya (Brown, 2008). disini penulis menawarkan contoh dari teori generatif transformatif di dalam maharah kitabah :

أكتب جملة لها معنى مشابهة للكلمة التالية :

١. الجوال

٢. المدرّس

٣. الطالب

٤. الكتاب

٥. التكلّم

Dengan ditambahkan latihan tentang *maharah kitabah* akan membantu siswa dalam memahami tata bahasa dengan lebih baik, dikarenakan sebagaimana yang dikatakan di dalam teori chomsky bagian kompetensi yaitu kompetensi membahas pengetahuan tentang sistem bunyi (fonologi), sistem kata (morfology), system kalimat (syntaks), dan sistem makna (semantic) (Rosyidi, A. W., & Ni'mah, 2011). Dengan diberikan latihan tentang menyusun kata menjadi kalimat sempurna, dan diberikannya latihan tentang sinonim akan memenuhi bagian performansi. Kompetensi atau kecakapan adalah suatu proses generatif, dan bukan “gudang” yang berisi kata-kata, frasa-frasa, atau kalimat-kalimat seperti konsep langue dalam teori linguistik *de Saussure* (Susiawati, 2018).

Keunggulan teori pendidikan Chomsky adalah: 1) Sistem bahasa merupakan proses mental dan bukan fisik, 2) Aliran ini memisahkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa (language ability and language performance), 3) dapat menciptakan kreasi lain berdasarkan alam. dan hukum yang ada. Sehingga bisa menghasilkan jumlah kata yang tidak terbatas karena tata bahasa itu kreatif.

Dan kelemahan teori belajar chomsky adalah 1) Tidak mengakui eksistensi klausa sehingga tidak dapat memilah konsep klausa dan kalimat, 2) Bahasa merupakan innate, walaupun manusia memiliki innate untuk berbahasa, tetapi tanpa dibiasakan atau dilatih, mustahil akan bisa, 3) Setiap berbahasa selalu dikembalikan kepada deep structure (struktur dalam), sementara deep structure itu sendiri terkandung makna yang tidak pasti, sehingga memungkinkan terjadinya ambiguitas makna.

Adapun ciri-ciri teori generatif transformatif adalah : 1) Bahasa adalah sebuah sistem, 2) bahasa bersifat mentalistik, 3) Bahasa merupakan innate, 4) Bahasa terdiri atas unsur kompetensi dan performansi, 5) Bahasa terdiri atas struktur luar dan struktur dalam, 6) Bahasa Bertolak dari kalimat, 7) Bahasa bersifar kreatif, 8) Hipotesis natural dan kaidah universal.

Buku kelas X kurang terfokus pada tatanan bahasanya karena susunan dalam buku ajarnya belum banyak memperhatikan sisi tatanan bahasanya, sehingga pemahaman siswa terhadap kata/kalimat yang disajikan masih kurang dipahami. Di dalam bukunya perlu ditambah penjelasan yang nantinya bisa memudahkan siswa memahami tatanan bahasa yang telah dipaparkan.

#### 4. Kesimpulan

Noam Chomsky dengan teori generatif transformatif sangat menekankan aspek kebahasaan, ia menilai bahwa bahasa bersifat kejiwaan dan bawaan manusia. Dalam penuturan bahasa setidaknya ada beberapa hal yang mesti diperhatikan yaitu struktur luar, struktur dalam

serta kompetensi dan performa artinya penekanan berbahasa menurut Noam Chomsky bersifat detail dan komplit. Dalam menganalisis buku ajar bahasa Arab kelas X ditinjau dari pandangan Noam Chomsky, bahwa buku ajar bahasa Arab kelas X kurang terfokus pada tatanan bahasanya, dikarenakan susunan dalam buku ajarnya belum banyak memperhatikan sisi tatanan bahasanya, sehingga pemahaman siswa terhadap kata/kalimat yang disajikan masih kurang dipahami. Maka perlu ditambahkan dalam buku ajar tersebut penjelasan yang lebih merinci dan mendetail tentang susunan tata bahasanya yang nantinya bisa memudahkan siswa mempelajari bahasa Arab dengan baik.

## Referensi

- Al-Dîn, M. J. (1984). *al-Bahth al-Nahwiyy 'inda al-Ushûliyyîn*. Iran: Dâr al-Hijrah.
- Baroroh, R. U., & Tsani, E. R. (2019). Evaluasi Mahârah Al-Qirâ'ah Dalam Buku Ajar Durûs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah. *al Mahâra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-06>
- Brown, H. (2008). *Prinsip pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Grant, N. (1987). *Making the most of your textbook* (Vol. 11. N). London: Longman Group.
- Hamid, M. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hasan Barsuni A.R, Muhammad Alfian, B. I. (2022). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Untuk MTs Kelas 7 Karya Hasan Saefullah. *Shaut Al-'Arabiyyah*.
- Hasan, T. (1982). *Tammâm. Al-Usûl: Dirâsah Istimôlîjiyyah li al-Fikr al-Lughawiy 'inda al-'arab*. Bayrut, ad-Dar al-Misriyah al-Libnaniyah.
- Juwariyah, D. (1992). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khasanah, N. (2018). Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/ Fitrah. *al Mahâra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-01>
- Kusuma, A. B. (2018). Pendekatan Dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*, 1(1). <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.158>
- Mar'at, S. (2005). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Mendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*.
- Nafiah, K., & Retno, P. I. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII MTS Negeri 1 Semarang. *LISANUL ARAB*.
- Owens, J. (1988). *The foundations of grammar: An introduction to medieval Arabic grammatical theory* (Vol. 45). Amsterdam: Jhon Benyaminns Publishing Company Amsterdam/Philadelpia.
- Parera, J. D. (1991). *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Hipologi Struktural*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Permata, B. (2015). Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *EMPIRISMA*, 24. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.18>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Qadur, A. M. (1996). *Mabâdî al-Lisâniyyât*. Damaskus: Dâr al-Fikr.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang:

UIN Maliki Press.

Sahat, H. (1993). *Ta'lim al-Lughah Al Arabiyah baina an-Nadhoriyah wa at-Tathbiq*. Bayrut: ad-Dar al-Misriyah al-Libnaniyah.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susiawati, W. (2018). Implementasi Teori Chomsky Dalam Bahasa Alquran. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 273–291.

Ushaili, A. (2019). *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Publisher.

Widodo, Chomsin S., and S. T. P. J. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Yusuf, M., & Nengrum, D. A. (2021). Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky (Studi Atas Hadis Nabi Tentang Wabah). *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*. <https://doi.org/10.24235/jy.v7i1.8216>